

BAB VI

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan :

1. Ekstrak daun jambu biji dari kultivar daging buah merah dan daging buah putih pada konsentrasi 10% sampai 30% menunjukkan daya antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* dan tidak menunjukkan daya antibakteri terhadap *Escherichia coli*.
2. Ada perbedaan daya antibakteri antar konsentrasi ekstrak daun jambu biji 10% sampai 30% dari dua kultivar tersebut terhadap *Staphylococcus aureus*, dengan ekstrak daun jambu biji dari kultivar daging buah merah memiliki daya antibakteri lebih besar.

BAB VII
SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka :

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dari ekstrak daun jambu biji dari dua kultivar tersebut maupun dari kultivar yang lainnya terhadap bakteri lain dengan metode biogram.
2. Perlu diteliti perbedaan kandungan yang diduga bersifat antibakteri dari daun jambu biji kultivar daging buah merah dan daging buah putih yang menyebabkan perbedaan daya antibakteri.
3. Perlu dilakukan cara penyarian yang lain selain cara refluks, dan pemakaian pelarut lain selain etanol, untuk membuat ekstrak daun jambu biji pada penelitian lebih lanjut tentang daya antibakterinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alisyahbana. Moh, Engkun K., Kuncoro F., Tantry W.KS., Linda P.D., Studi Pustaka Tanaman Penyusun Jamu Gendong, Pusat Penelitian Obat Tradisional, Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya, 1993.
2. Aksi Agraris Kanisius, Bertanam Pohon Buah-buahan, jilid 2, cetakan X, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1990, halaman 22-23.
3. Alcamo. I.E., Laboratory Fundamentals of Microbiology, Addison-Wesley Publishing Company, Canada, 1983, halaman 47-48, 75-76, 112-113, 120-121.
4. Backer, C.A.b.Sc. and Bakhuizen van den Brink JR., R.C., Flora of Java, volume I, Wolters Noordhof N.V. The Netherlands, 1963, halaman 333-335
5. Bailey, W. Robert, Ph.D. and Scott, Elvyn G., Diagnostic Microbiology, 4th edition, The C.V. Mosby Company, Scunt Louis, 1974, halaman 313-328, 111-114, 135-150.
6. Barry A.L., Procedures and Theoretical Consideration for Testing Antimicrobial Agents in Agar Media, Lorian V (ed), Antibiotics in Laboratory Medicine, 3rd edition, The Williams & Wilkins Company, Baltimore, 1991, halaman 12.
7. Bonang G. dan Koeswardono, E.S., Mikrobiologi Kedokteran untuk Laboratorium dan Klinik, PT. Gramedia, Jakarta, 1982, halaman 9, 17.
8. Buchanan, R.E. and Gibbons, N.E., Bergy's Manual of Determinative Bacteriology, 8th edition, Baltimore, The Williams and Wilkins, 1974, halaman 290, 478, 484.
9. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Materia Medika Indonesia, Jilid I, 1989, halaman XVIII, 92

10. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Farmakope Indonesia, Edisi III, Lembaga Farmasi Nasional Indonesia, 1979, halaman 9.
11. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Pusat Penelitian Farmasi, Daftar Tanaman Obat I, Jakarta, 1981, nomor 281.
12. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Dirjen Pengawasan Obat dan Makanan, Cara Pembuatan Simplisia, 1985, halaman 6-7, 10, 14, 34-35.
13. Dictionary of Natural Products, volume 4 dan 5, Chapman & Hall, London, 1994, halaman P-00565 & T-00070.
14. I.G.K. Artawan dan Ny. Andjar Sardjimah S., Beberapa Cara Pengambilan Sari Bahan Obat Nabati dan Hewani pada Pembuatan Sediaan Galenika, disajikan dalam ceramah kursus penyegaran, Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga, 21 September 1978.
15. Ikatan Sardjana Farmasi Indonesia, Formularium Medicamentum Selectum, cetakan ke III, 1986, Surabaya, halaman 121.
16. Jawetz E., et. al., Mikrobiologi untuk Profesi Kesehatan, edisi 16, tahun 1986, Jakarta, halaman 239-244, 294-298.
17. Joklik, W.K., et. al, Zinsser Microbiology, 17th edition, Appleton Century Craft, New York, 1980, halaman 533-551.
18. Kingsbury David T., Microbiology, Harwal Publishing Company, Pennsylvania, Jakarta, 1962, halaman 81-85, 113-115.
19. Kloppenburg, Petunjuk Lengkap Mengenai Tanam-Tanaman di Indonesia dan Khasiatnya sebagai Obat-obatan Tradisional, jilid I dan II, Yayasan Dana Sejahtera dan CDRS, Bethesda, Yogyakarta, 1983, halaman 46, 57-58 dan 61.
20. Lutterodt D. George., Inhibitor of Microtox Induced Experimental Diarrhoea with Narcotic Like Extracts of Psidium Guajava Leaf in Rats, Journal of Ethnopharmacology, volume 37, No.2, September 1992, halaman 151-156.



21. M.A, Sudjana, Prof DR, M.Sc., Desain dan Analisis Eksperimen, edisi ke III, Penerbit Tarsito, Bandung, 1989, halaman 1-19, 21-31, 109-127.
22. Panitia Simposium Penelitian Tumbuhan Obat V dan Expo Jamu 1986 bekerjasama dengan Pusat Pengembangan Obat Tradisional Unair, Simposium Penelitian Tumbuhan Obat, Kuliah Tamu dan Seminar Fitofarmaka, jilid I, 1986, halaman 1-3.
23. Quisumbing, Eduardo., Medical Plant of The Philippines, Katha Publishing Co.Inc, 1978, halaman 664-666.
24. Ronald M. Atlas, Microbiology Fundamental and Applications, Macmillan Publishing Company, 1984, halaman 315, 243, 353.
25. Sastroamidjojo, Seno., Obat Asli Indonesia, cetakan kedua, PT. Pustaka Rakyat, Jakarta, 1962, halaman 164-167.
26. Thomas, A.N.S., Tanaman Obat Tradisional, jilid I Penerbit kanisius, 1993, halaman 92-95.
27. Triatmodjo, Pudjaworo., Pola Kuman Penyebab Diare Akut pada Neonatus dan Anak, Cermin Dunia Kedokteran, No. 86, Juli, 1993.
28. Trihendrokusumo, Penyakit Infeksi Akibat Pangan, Proyek Peningkatan Pengembangan Perguruan Tinggi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1987/1988, halaman 20-24, 53-61.
29. Wijayakusuma, Hembing H.M., Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia, jilid II, pustaka Kartini, 1992, halaman 61-63.